

Pengaruh Inklusi Keuangan, Kepuasan Layanan, Pengetahuan Bunga, dan Penguasaan Teknologi Terhadap Akses Pinjaman Online

Benanditha Kurnia Ratri*, Purwo Adi Wibowo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara
Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ^{1,*}ditakurnia100@gmail.com, ²purwoadiwibowo@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ditakurnia100@email.com

Submitted: 25/11/2024; Accepted: 26/12/2024; Published: 30/12/2024

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, kepuasan layanan, pengetahuan bunga, dan penguasaan teknologi terhadap akses pinjaman online karyawan PT. Hwaseung Indonesia. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berjumlah 5.000 karyawan PT. Hwaseung Indonesia kemudian pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga di dapatkan sampel dari populasi tersebut sebanyak 100 karyawan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk menilai variabel-variabel tersebut, kemudian dianalisis menggunakan model regresi dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel inklusi keuangan dan kepuasan layanan tidak berpengaruh terhadap akses pinjaman online karena nilai t hitung $< 0,1985$ dan nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$. Di sisi lain, pengetahuan bunga berpengaruh terhadap akses pinjaman online dengan nilai t hitung 2,995 dengan nilai probabilitas signifikansinya 0,003 dan penguasaan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan karyawan untuk mengakses pinjaman online dengan nilai t hitung 3,249 dan nilai probabilitas signifikansi 0,002. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai bunga pinjaman dan keterampilan teknologi sangat penting dalam meningkatkan aksesibilitas layanan pinjaman online. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dan penyedia layanan keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan teknologi di antara karyawan, guna mendorong penggunaan layanan pinjaman online yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan; Kepuasan Layanan; Pengetahuan Bunga; Penguasaan Teknologi; Akses Pinjaman Online

Abstract—This research aims to analyze the influence of financial inclusion, service satisfaction, knowledge of interest, and mastery of technology on online loan access for PT employees. Hwaseung Indonesia. In this research, a quantitative approach was used with a population of 5.000 PT employees. Hwaseung Indonesia then took samples using a purposive sampling technique so that a sample of 100 employees was obtained from the population. Data was collected using a questionnaire specifically designed to assess these variables, then analyzed using a regression model with the help of SPSS software. The research results indicate that the variables financial inclusion and service satisfaction have no effect on online loan access because the calculated t value is $< 0,1985$ and the significance probability value is $> 0,05$. On the other hand, knowledge of interest influences access to online loans with a calculated t value of 2,995 with a significance probability value of 0,003 and mastery of technology has a significant influence on employees' decisions to access online loans with a calculated t value of 3,249 and a significance probability value of 0,002. These findings indicate that a better understanding of loan interest rates and technology skills are critical in increasing the accessibility of online loan services. This research provides important insights for companies and financial service providers to improve financial literacy and technology skills among employees, to encourage wiser and more responsible use of online loan services.

Keywords: Financial Inclusion; Service Satisfaction; Interest Knowledge; Technology Mastery; Online Loan Access

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam industri keuangan telah menciptakan paradigma baru dalam pengelolaan keuangan. Fenomena finansial teknologi, atau lebih dikenal sebagai "Fintech," telah mengubah cara individu dan bisnis mengakses dan mengelola dana. Di antara beragam layanan Fintech yang tersedia, salah satu yang telah mencuri perhatian adalah pinjaman online. Pinjaman online merupakan bentuk dari layanan pinjaman memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk meminjam uang tanpa melalui prosedur rumit seperti di bank konvensional.

Di era modern dengan akses internet yang semakin mudah, layanan pinjaman online semakin populer, namun sayangnya tidak semua orang Indonesia memanfaatkannya dengan bijaksana. Pinjaman online biasanya memiliki durasi pembayaran yang singkat dan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pinjaman tradisional. Hal ini memerlukan penyelidikan tambahan terkait layanan pinjaman internet.

Inklusi keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk menangani informasi ekonomi dan membuat keputusan terkait perencanaan keuangan, pengelolaan utang, penciptaan aset, dan persiapan pensiun (Tua & Surahman, 2020). Menurut Novika et al., (2022) perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam industri keuangan, termasuk kemunculan platform pinjaman online yang memberikan kemudahan akses ke layanan keuangan. Pinjaman online menjadi solusi alternatif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial dengan proses yang cepat dan praktis.

Namun, kemudahan ini juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti tingginya risiko bunga yang tidak transparan, kurangnya literasi keuangan, dan ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi akses individu terhadap layanan pinjaman online. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan et al. (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan inklusi keuangan dan pemahaman layanan keuangan berbasis fintech memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas keuangan di kalangan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Melelo (2023) menemukan penggunaan pinjaman online pengetahuannya pada penggunaan untuk keperluan yang mendesak. Pinjaman online juga telah mengurangi birokrasi yang terkait dengan pinjaman konvensional di bank, sehingga pengguna dapat mengakses dana lebih cepat.

Gejala yang nampak dalam penelitian ini banyak masyarakat yang terjerat dalam pinjaman online, dan alasan Dominan mengacu pada penyelesaian utang-utang yang sudah ada sebelumnya. Peminjam yang dirugikan sebagian besar berasal dari profesi tertentu, termasuk pendidik, karyawan pabrik, dan ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok ini mungkin lebih rentan terhadap praktik pinjaman online, dan perlu ada langkah-langkah untuk melindungi mereka meskipun fintech termasuk pinjaman online, memberikan kemudahan akses dan mengurangi birokrasi, hal ini juga dapat menjadi risiko jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan kesadaran finansial yang memadai (Arvante, 2022).

Inklusi keuangan dan pemahaman mengenai layanan keuangan berbasis fintech dapat berdampak pada aktivitas keuangan masyarakat. Kurangnya pemahaman ini dapat menjadi hambatan dalam penggunaan fintech secara bijak termasuk pinjaman online, memberikan kemudahan akses dan mengurangi birokrasi, hal ini juga dapat menjadi risiko jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan kesadaran finansial yang memadai (novika et al., 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan telah menghentikan 5.468 layanan pinjaman daring dan skema investasi gelap selama periode 2021. Meskipun demikian, layanan pinjol tetap penting bagi sebagian masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dalam makalah penelitian NoLimit Indonesia yang berjudul "Perkembangan isu pinjaman online di media sosial." Indonesia melakukan studi dengan memantau pembicaraan media sosial dari tahun 2021 hingga 2023, yang menghasilkan pengumpulan 135.681 titik data.

Studi data percakapan tersebut mengungkapkan bahwa alasan utama individu terus menggunakan layanan pinjaman daring adalah untuk melunasi utang yang sudah ada sebelumnya. Dokumen ini menguraikan sepuluh alasan individu terjerat dalam pinjaman internet, menurut penelitian Indonesia. Penyelesaian kewajiban alternatif 1.433 diskusi mengenai latar belakang ekonomi menengah ke bawah; 542 diskusi mengenai pencairan dana yang dipercepat. 499 topik yang membahas kebutuhan gaya hidup dan 365 diskusi mengenai kebutuhan mendesak. 297 diskusi tentang perilaku konsumen, 138 diskusi tentang tekanan ekonomi, 103 diskusi tentang pembelian teknologi baru.

52 dialog tentang pembayaran biaya pendidikan, 46 diskusi tentang rendahnya literasi pinjaman online, dan 42 diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas korban pinjaman online ilegal adalah karyawan pabrik (42%), diikuti oleh mereka yang terkena PHK (21%) dan ibu rumah tangga (18%). Korban pinjaman online ilegal antara lain guru (9%), pedagang (4%), pelajar (3%), tukang cukur (2%), dan operator ojek online (1%).

Terkait dengan penelitian yang berkaitan dengan karakteristik inklusi keuangan, kepuasan layanan, pengetahuan bunga, dan penguasaan teknologi dalam platform pinjaman online motivasi di balik inklusi keuangan dapat dikaitkan dengan pemikiran Wijayanto et al., (2020) pendiri grameen bank. Yunus percaya bahwa memberikan akses keuangan kepada yang kurang mampu dapat membantu mengatasi kemiskinan. Inklusi keuangan bertujuan untuk menciptakan peluang bagi individu atau bisnis yang sebelumnya tidak memiliki akses ke lembaga keuangan tradisional, sehingga mereka dapat memperoleh dana untuk usaha mereka.

Untuk mendorong inklusi keuangan yang lebih luas, diperlukan upaya strategis seperti peningkatan literasi keuangan, penguatan regulasi untuk memastikan layanan yang transparan dan aman Marditia & Widjaja (2022) serta pengembangan infrastruktur digital agar masyarakat di daerah terpencil juga dapat mengakses layanan ini. Dalam pinjaman online, inklusi keuangan memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Namun, penting untuk memastikan layanan ini digunakan secara bijaksana dan didukung oleh ekosistem yang aman dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Agusta, 2021).

Fenomena inklusi keuangan dapat dijelaskan dengan pandangan Haikal & Wijayangka, (2021) yang menekankan pentingnya dalam akses keuangan kepada yang kurang mampu. Ini menciptakan fenomena di mana individu dan bisnis yang sebelumnya mereka yang sebelumnya tidak dilayani oleh lembaga keuangan tradisional kini memiliki akses pembiayaan, yang berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan. Abdullah, (2021) menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah.

Kepuasan layanan dalam platform peer to peer lending adalah memastikan bahwa nasabah merasa puas dengan layanan yang mereka gunakan. Ini sejalan dengan pandangan Olifiansyah, (2021) bahwa fokus pada nasabah adalah kunci kesuksesan bisnis. Kepuasan layanan adalah tingkat kepuasan nasabah terhadap kualitas layanan yang diterima. Kepuasan layanan menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan sebuah platform dalam memenuhi kebutuhan penggunanya.

Beberapa faktor yang memengaruhi kepuasan layanan meliputi keandalan, kemudahan akses, responsivitas, empati, dan transparansi. Pengguna mengharapkan proses yang cepat, antarmuka platform yang mudah digunakan, layanan pelanggan yang responsif, serta keamanan data yang terjamin Nurhilmiyah (2022). Selain itu, transparansi dalam informasi terkait suku bunga, biaya tambahan, dan syarat layanan menjadi elemen krusial untuk menjaga kepercayaan nasabah.

Kepuasan layanan memiliki dampak besar pada keberhasilan bisnis, seperti meningkatkan loyalitas pelanggan, membangun reputasi positif, dan mendorong penggunaan layanan secara berulang (Salvasani & Kholil, 2020). Namun, menciptakan kepuasan layanan bukan tanpa tantangan. Proses aplikasi yang rumit, kurangnya transparansi, masalah teknis, dan lambatnya respon terhadap keluhan dapat menurunkan kepuasan pengguna. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepuasan layanan, seperti mengoptimalkan

teknologi, menyediakan dukungan pelanggan yang proaktif, dan memastikan transparansi dalam setiap aspek layanan (Pardosi & Primawardani, (2020)). Dalam persaingan yang ketat di industri pinjaman online, kepuasan layanan menjadi salah satu kunci utama untuk membangun kepercayaan, meningkatkan loyalitas, dan mempertahankan keberlanjutan bisnis.

Fenomena kepuasan layanan dalam peer to peer lending dapat dilihat sebagai menciptakan nasabah yang puas, yang cenderung menjadi nasabah setia. Hal ini mencerminkan pandangan Olifiansyah, (2021) tentang pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah. Erdi, (2023) sering menekankan pentingnya pemahaman yang baik dalam pengambilan keputusan finansial.

Pengetahuan bunga adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peminjam mengenai biaya pinjaman sehingga mereka dapat membuat keputusan pinjaman yang lebih cerdas, seperti yang akan dihargai oleh Salvasani & Kholil, (2020) pemahaman tentang bunga pinjaman dapat dijelaskan sebagai memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peminjam mengenai biaya pinjaman.

Ini mencerminkan prinsip Olifiansyah, (2021) bahwa pemahaman yang lebih baik dapat membantu individu membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana. Pardosi & Primawardani, (2020) selalu menekankan pentingnya teknologi dalam memberikan pengalaman pengguna yang luar biasa. Pengetahuan bunga merujuk pada sejauh mana individu memahami cara kerja bunga dalam pinjaman, termasuk perhitungan bunga, jenis-jenis bunga, dan implikasi biaya bunga terhadap pinjaman yang diambil.

Pemahaman yang baik tentang bunga sangat penting bagi pengguna layanan keuangan, khususnya dalam mengambil keputusan yang bijaksana terkait pinjaman online (Wahyuni & Turisno, 2019). Banyak nasabah, terutama yang kurang teredukasi tentang keuangan, sering kali tidak sepenuhnya memahami bagaimana bunga dapat memengaruhi jumlah total yang harus dibayar selama periode pinjaman (Dharmawan et al. (2021)). Ketidaktahuan ini sering kali menyebabkan mereka terjebak dalam utang yang lebih besar dari yang diperkirakan akibat bunga yang terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Jenis bunga yang umum dalam pinjaman online adalah bunga tetap dan bunga mengambang (Arvante, 2022). Bunga tetap berarti jumlah bunga yang harus dibayar tidak berubah sepanjang masa pinjaman, sementara bunga mengambang bisa berubah berdasarkan fluktuasi suku bunga pasar. Selain itu, banyak platform pinjaman online yang mengenakan bunga per hari atau per bulan, yang dapat berakumulasi lebih cepat daripada bunga tahunan yang biasa diterapkan oleh bank tradisional (Syahnita, 2021). Setyawan & Amelia (2023) kurangnya pemahaman tentang perhitungan bunga ini dapat berisiko menyebabkan konsumen terjebak dalam cicilan yang lebih besar, bahkan untuk pinjaman dengan jumlah kecil sekalipun.

Dalam Inklusi keuangan, kepuasan layanan, pengetahuan bunga, dan penguasaan teknologi dapat diidentifikasi untuk menggambarkan pengaruh faktor-faktor ini terhadap keputusan pengguna dalam mengakses layanan pinjaman online. Pemahaman mengenai inklusi keuangan mempengaruhi keputusan individu dalam mengambil pinjaman online, di mana semakin besar ilmunya, semakin kuat kemauannya untuk memanfaatkan layanan tersebut. Kepuasan layanan memengaruhi preferensi pengguna dalam memilih pembiayaan pinjaman online, di mana pengalaman positif dengan kepuasan layanan dapat meningkatkan minat mereka untuk menggunakan aplikasi fintech (Salvasani & Kholil, 2020).

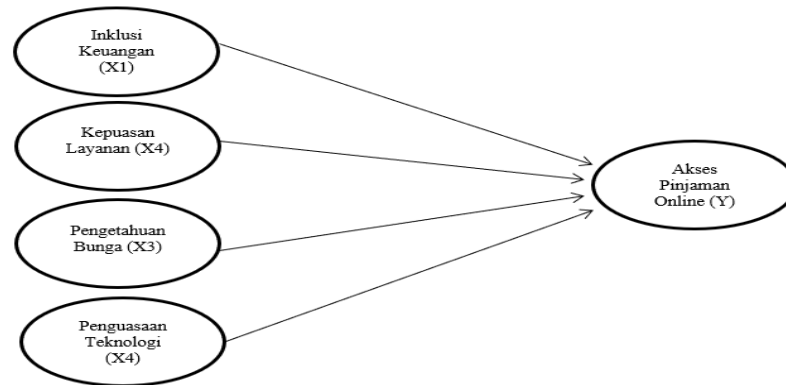
Pemahaman yang menyeluruh mengenai bunga pinjaman online memungkinkan pengguna untuk membuat pilihan yang tepat lebih bijaksana dan menghindari jebakan utang, sehingga meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka dalam memilih pinjaman yang tepat (Haikal & Wijayangka, 2021). Penguasaan teknologi terhadap aplikasi pinjaman online berhubungan erat dengan kemampuan mereka dalam mengajukan pinjaman, di mana individu yang lebih nyaman dan terampil dalam menggunakan teknologi cenderung lebih efisien dalam memanfaatkan layanan pinjaman online. Dengan demikian, keempat variabel ini saling terkait dalam menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan finansial individu di era digital (Agusta, 2021).

Penguasaan teknologi adalah memastikan pengguna platform pinjaman online peminjam dapat dengan mudah memperoleh dan menggunakan layanan ini. Ini mencerminkan pendekatan terhadap inovasi teknologi. penguasaan teknologi dalam peer to peer lending dapat dilihat dalam penggunaan aplikasi seluler yang ramah pengguna (Cici, 2023). Ini mencerminkan tentang menciptakan produk dan layanan yang mudah digunakan. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasilnya tetap tidak konsisten, yang menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan pinjaman online. Studi ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya secara lebih menyeluruh. Studi ini bertujuan untuk menguji dampak inklusi keuangan, kepuasan layanan, pengetahuan bunga, dan penguasaan teknologi terhadap akses ke pinjaman online.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran grafis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian. Sebuah penelitian yang menyelidiki inklusi keuangan mengidentifikasi kepuasan layanan, pemahaman minat, dan kecakapan teknologi dalam akses pinjaman online sebagai variabel dependen, yang dapat diartikulasikan dalam kerangka konseptual berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Rumusan hipotesis:

H1: Inklusi keuangan memengaruhi akses ke pinjaman daring. Inklusi keuangan bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, yang mencakup produk-produk seperti pinjaman, asuransi, dan pembayaran elektronik. Penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Nurhilmiah (2022), menunjukkan bahwa inklusi keuangan memengaruhi akses ke pinjaman daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas dan ketersediaan layanan keuangan akan mendorong inklusi keuangan yang lebih besar. Jika bukti statistik menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi juga menunjukkan inklusi keuangan yang buruk, seseorang dapat berhipotesis bahwa pengentasan kemiskinan akan meningkatkan inklusi keuangan. Lebih lanjut Marditia & Widjaja (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan individu tentang inklusi keuangan berkorelasi dengan meningkatnya keengganan untuk memperoleh pinjaman daring, karena inklusi keuangan mencerminkan pemahaman seseorang tentang pengelolaan keuangan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan. Penelitian ini, bersama dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa peningkatan akses ke pinjaman daring berkorelasi dengan lebih banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan keuangan.

H2 : Kepuasan layanan berpengaruh terhadap akses pinjaman online

Kepuasan layanan merujuk pada tingkat kepuasan konsumen terhadap pelayanan yang diberikan oleh customer service suatu perusahaan. Ini mencakup responsifitas, efektivitas, keramahan, dan keseluruhan pengalaman yang diberikan oleh pihak customer service saat Dalam keterlibatan dengan pelanggan, penelitian ini sejalan dengan temuan Nurhilmiah, (2022) yang menunjukkan bahwa pelanggan yang puas lebih cenderung merekomendasikan layanan kepada orang lain dan melakukan transaksi lebih sering. Oleh karena itu, penyedia layanan keuangan perlu terus berupaya meningkatkan kualitas layanan untuk memastikan pelanggan merasa puas dan nyaman (novika et al., 2022).

H3 : Pengetahuan bunga berpengaruh terhadap akses pinjaman online

Pengetahuan bunga pinjaman online sangat penting bagi individu untuk membuat keputusan pinjaman yang bijaksana dan menghindari jebakan utang. Penelitian ini menguatkan temuan Dharmawan et al. (2021) yang menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang bunga pinjaman online membantu peminjam dalam membandingkan penawaran, memahami kewajiban pembayaran, dan mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan nasabah tentang bunga pinjaman seiring dengan meningkatnya akses informasi dan edukasi keuangan memungkinkan mereka untuk menjadi lebih kritis dalam memilih pinjaman yang sesuai dengan situasi keuangan mereka. Ini sejalan dengan penelitian Marditia & Widjaja, (2022), yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang bunga pinjaman membantu peminjam menghindari jebakan utang dan mengelola utang dengan lebih baik. Maka, hipotesis dapat diajukan bahwa individu yang lebih berpengetahuan tentang bunga pinjaman cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

H4 : Penguasaan teknologi berpengaruh terhadap akses pinjaman online

Penguasaan teknologi perusahaan pinjaman online merujuk pada kemampuan dan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan teknologi yang disediakan oleh perusahaan pinjaman, seperti aplikasi seluler dan platform digital lainnya. novika et al., (2022) menyatakan bahwa tingkat penguasaan teknologi dapat memengaruhi kemampuan pengguna dalam mengajukan pinjaman. Seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi dalam layanan keuangan, pengguna yang lebih terbiasa dengan teknologi cenderung lebih mudah dan efisien dalam menggunakan layanan pinjaman online. Ini mendukung teori penguasaan teknologi, yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi memengaruhi tingkat penguasaan individu terhadap teknologi, seperti yang dikemukakan oleh (Tua & Surahman, 2020). Akibatnya, hipotesis yang diajukan adalah bahwa semakin tinggi kemahiran teknologi di antara pengguna berkorelasi dengan semakin besarnya kemungkinan mendapatkan keuangan melalui pinjaman daring.

2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional suatu variabel adalah metode tepat yang digunakan untuk mengukur atau mengamati suatu gagasan dalam lingkungan penelitian tertentu. Ini menjelaskan langkah-langkah praktis atau tindakan konkret yang diambil untuk mengukur atau memanipulasi variabel yang bersifat abstrak sehingga dapat dioperasionalkan secara

jelas dan dapat diulang dalam penelitian. Pada Tabel 1 berikut merupakan definisi operasional variabel, yang membantu membuat konsep-konsep abstrak menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati secara sistematis.

Table 1. Definisi oprasional variabel

No	Definisi Oprasional	Indikator
1.	Inklusi keuangan dioperasionalkan sebagai sejauh mana individu memiliki akses terhadap instrumen dan layanan keuangan formal, seperti rekening bank, kredit, atau pinjaman melalui platform digital. Pengukuran dilakukan untuk menilai aksesibilitas terhadap layanan keuangan (Haikal & Wijayangka, 2021).	a) Akses keuangan formal b) Tingkat layanan keuangan c) Penilaian kredit d) Kondisi ekonomi (Mardikaningsih, 2020)
2.	Kepuasan layanan dioperasionalkan sebagai tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan yang diberikan oleh platform pinjaman online, mencakup kecepatan, kualitas, dan responsivitas layanan (Wahyuni & Turisno, 2019).	a) Kualitas layanan b) Kemudahan proses c) Responsivitas layanan d) Kecepatan layanan (Kusuma, 2020)
3.	Pengetahuan bunga pinjaman dioperasionalkan sebagai sejauh mana individu memahami cara kerja bunga biaya terkait, serta risiko dalam pinjaman online (novika et al., 2022).	e) Pemahaman suku bunga f) Pengetahuan biaya tambahan g) Perhitungan bunga h) Kesadaran isiko pinjaman (Asmah, 2022)
4.	Penguasaan teknologi dioperasionalkan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan perangkat teknologi untuk mengakses layanan keuangan atau melakukan transaksi keuangan secara online (Salsabila, 2021).	a) Kemampuan menggunakan aplikasi b) Pemahaman fitur teknologi c) Frekuensi penggunaan teknologi d) Kemampuan mengatasi masalah teknologi (Wahyuni, 2022)
5.	Akses pinjaman online dioperasionalkan sebagai frekuensi dan kemudahan individu dalam mendapatkan dan menggunakan pinjaman melalui platform pinjaman online (Dharmawan et al., 2021).	a) Frekuensi penggunaan pinjaman b) Kemudahan pengajuan pinjaman c) Aksesibilitas pinjaman online d) Kecepatan persetujuan dan pencairan (Wardani dan Darmawan, 2020)

2.3 Populasi Sampling Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di PT. Hwaseung Indonesia yang berlokasi di Jl. Raya Krasak, RT 09/RW 03, Dusun III Banyuputih, Kec. Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Populasi penelitian ini terdiri dari 5.000 karyawan PT Hwaseung Indonesia. Ini mencakup individu yang aktif memanfaatkan layanan pinjaman online untuk meminjam. Populasi ini mencakup peminjam dari berbagai platform pinjaman online, serta pengguna yang saat ini memiliki pinjaman aktif melalui platform tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria penelitian ini adalah (1) karyawan tetap PT. Hwaseung Indonesia dengan masa kerja minimal satu tahun, dan (2) karyawan PT. Hwaseung Indonesia yang telah menggunakan platform pinjaman online sehingga sampel yang di dapatkan 100 karyawan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif semua data dan informasi dalam penelitian ini berasal dari sumber primer. Data inti dikumpulkan dengan pendekatan kuesioner yang diberikan langsung oleh karyawan PT Hwaseung Indonesia, menggunakan skala likert dengan empat level, mulai dari 1 hingga 4. Dengan menggunakan informasi berikut:

- STS : Skor 1
- TS : Skor 2
- S : Skor 3
- SS : Skor 4

2.4 Metode Analisis Data

Pendekatan analisis yang digunakan untuk menilai dampak inklusi keuangan, kepuasan layanan, pengetahuan minat, dan kemahiran teknologi terhadap aksesibilitas pinjaman online bagi karyawan PT Hwaseung Indonesia adalah analisis regresi linier berganda. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \tag{1}$$

Keterangan :

- Y = Akses pinjaman online
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X1 = Inklusi Keuangan
- X2 = Kepuasan Layanan

- X3 = Pengetahuan Bunga
- X4 = Penguasaan Teknologi
- e = standar error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas adalah perempuan (79%) dengan laki-laki hanya 21%. Berdasarkan usia, sebagian besar berada pada rentang 21-25 tahun (51%), diikuti oleh usia 19-20 tahun (34%). Hanya sebagian kecil yang berusia 26-30 tahun (5%) dan 31-41 tahun (10%). Dari segi lama bekerja, 39% responden memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun, sementara mayoritas (61%) telah bekerja lebih dari 1 tahun. Semua responden (100%) yang memiliki pinjaman. Semua responden merupakan karyawan PT. Hwanseung Indonesia yang telah memanfaatkan platform pinjaman online, sehingga memberikan konteks yang relevan terhadap penggunaan layanan tersebut.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	21%
Perempuan	79	79%
Umur		
19 - 20 tahun	34	34%
21- 25 tahun	51	51%
26 - 30 tahun	5	5%
31- 41 tahun	10	10%
Lama Bekerja		
< 1 tahun	39	39%
> 1 tahun	61	61%
Kepemilikan Pinjaman		
Punya Pinjaman	100	100%

3.1.2 Uji Validitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dianggap sah, karena nilai r yang dihitung melebihi nilai r tabel ($r_{Hitung} > r_{Tabel}$). Nilai R Tabel adalah 0,196, dihitung dengan $df = 100 - 2 = 98$, pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X1.1	0,510	0,196	Valid
X1.2	0,530	0,196	Valid
X1.3	0,522	0,196	Valid
X1.4	0,553	0,196	Valid
X2.1	0,348	0,196	Valid
X2.2	0,531	0,196	Valid
X2.3	0,453	0,196	Valid
X2.4	0,498	0,196	Valid
X3.1	0,578	0,196	Valid
X3.2	0,460	0,196	Valid
X3.3	0,471	0,196	Valid
X3.4	0,423	0,196	Valid
X4.1	0,475	0,196	Valid
X4.2	0,558	0,196	Valid
X4.3	0,554	0,196	Valid
X4.4	0,643	0,196	Valid
Y1.1	0,539	0,196	Valid
Y1.2	0,345	0,196	Valid

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Y1.3	0,473	0,196	Valid
Y1.4	0,328	0,196	Valid

3.1.3 Uji Reliabilitas

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai alpha Cronbach untuk setiap variabel melebihi 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk setiap variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dianggap reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Inklusi keuangan	0,736	4
Kepuasan layanan	0,675	4
Pengetahuan bunga	0,695	4
Penguasaan teknologi	0,758	4

3.1.4 Uji Normalitas

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Keputusannya adalah bahwa model regresi mengikuti distribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 melebihi 0,05.

Tabel 5. Uji Normalitas

N	Normal Parameters		Most Extreme Differences			Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Absolute	Positive	Negative		
100	0,0000000	0,23356989	0,196	0,196	-0,102	0,196	0,200

3.1.5 Uji Multikolinieritas

Tabel 6 menunjukkan bahwa Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel berada di bawah 10 ($VIF < 10$), dan Tolerance untuk setiap variabel melebihi 0,10 ($Tolerance > 0,10$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang menunjukkan multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF
Inklusi keuangan	0,423	2,362
Kepuasan layanan	0,341	2,934
Pengetahuan bunga	0,435	2,301
Penguasaan teknologi	0,372	2,688

3.1.6 Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai signifikansi f sebesar 0,119 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,119 > 0,05$). Kemudian nilai f hitung sebesar 2,052 lebih kecil dari F tabel 2,47 ($2,052 < 2,47$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedasitas

Tabel ANOVA	Nilai F Hitung	Signifikansi F
	2,052	0,119

3.1.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini mengkaji dampak inklusi keuangan, kepuasan layanan, pemahaman minat, dan kecakapan teknologi terhadap akses pinjaman online. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
(Constant)	1,006
Inklusi keuangan	-0,017
Kepuasan layanan	0,179
Pengetahuan bunga	0,263
Penguasaan teknologi	0,266

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa persamaan turunan dari rumus regresi linier berganda $Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4$ adalah $Y = 1,006 - 0,017 (IK) + 0,179 (KL) + 0,263 (PB) + 0,266 (PT)$.

1. Nilai konstan sebesar 1,006 menunjukkan bahwa ketika variabel inklusi keuangan (X1), kepuasan layanan (X2), kesadaran minat (X3), dan penguasaan teknologi (X4) tetap tidak berubah, akses pinjaman online sama dengan 1,006.
2. Nilai koefisien inklusi keuangan (X1) sebesar -0,017 menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan akan mengurangi akses pinjaman online.
3. Nilai koefisien kepuasan layanan (X2) sebesar 0,179 menunjukkan bahwa peningkatan kepuasan layanan akan meningkatkan aksesibilitas pinjaman online.
4. Nilai koefisien pengetahuan bunga (X3) sebesar 0,263 artinya kenaikan pengetahuan bunga akan meningkatkan akses pinjaman online.
5. Nilai koefisien penguasaan teknologi (X4) sebesar 0,266 artinya kenaikan penguasaan teknologi akan meningkatkan akses pinjaman online.

3.1.8 Uji F (Simultan)

Nilai F hitung sebesar 31,973 melebihi nilai F tabel sebesar 2,47 ($31,973 > 2,47$), dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hipotesis nol H_0 ditolak, sedangkan hipotesis alternatif H_a diterima. Dapat dinyatakan bahwa inklusi keuangan, kepuasan layanan, kesadaran minat, dan penguasaan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akses pinjaman online bagi karyawan PT Hwaseung Indonesia.

Tabel 8. Hasil Uji F

F	Sig.
31,973	0,000

3.1.9 Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi R sebesar 0,757, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara keempat variabel bebas: inklusi keuangan, kepuasan layanan, minat pengetahuan, dan penguasaan teknologi, dengan variabel akses pinjaman daring. Dalam menginterpretasikan koefisien determinasi R Square, apabila variabel bebas lebih dari dua, maka dilakukan pemeriksaan koefisien determinasi Adjusted R Square. Nilai yang ditetapkan adalah 0,556, yang menunjukkan bahwa 55,6% variasi variabel akses pinjaman daring dapat diramalkan oleh keempat variabel bebas: inklusi keuangan, kepuasan layanan, minat pengetahuan, dan penguasaan teknologi, sedangkan sisanya sebesar 44,4% ($100\% - 55,6\% = 44,4\%$) disebabkan oleh variabel luar yang tidak diikutsertakan dalam model.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,757 ^a	0,574	0,556

3.1.10 Uji T (Parsial)

Besarnya signifikansi atau pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dinilai dengan menggunakan uji t. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel maka dilakukan uji t. Hasilnya signifikan dan H_0 ditolak tetapi H_a diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t \text{ hitung} > \text{tabel}$). Dengan menggunakan derajat validitas 0,05 dan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985.

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	4,738	0,000
Inklusi Keuangan	-0,187	0,852
Kepuasan Layanan	1,716	0,089
Pengetahuan Bunga	2,995	0,003
Penguasaan Teknologi	3,249	0,002

Berikut ini adalah tabel hasil uji-t yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji-t yang telah diuraikan di atas diketahui bahwa:

1. Inklusi keuangan terhadap akses pinjaman online memiliki nilai t hitung sebesar -0,187 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,985 ($-0,187 < 1,985$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,852 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya inklusi keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap akses pinjaman online (Y) pada karyawan PT Hwaseung Indonesia.
2. Kepuasan pelayanan terhadap akses pinjaman online memiliki nilai t sebesar 1,716 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,985 ($1,716 < 1,985$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya kepuasan pelayanan (X2) tidak berpengaruh terhadap akses pinjaman online (Y) pada karyawan PT Hwaseung Indonesia.

3. Pengetahuan bunga terhadap akses pinjaman online memiliki nilai t sebesar 2,995 lebih besar dari t tabel sebesar 1,985 ($2,995 > 1,985$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya pengetahuan minat (X_3) berpengaruh signifikan terhadap akses pinjaman online (Y) pada karyawan PT Hwaseung Indonesia.
4. Penguasaan teknologi terhadap akses pinjaman online memiliki nilai t hitung sebesar 3,249 lebih besar dari t tabel sebesar 1,985 ($3,249 > 1,985$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya penguasaan teknologi (X_4) berpengaruh signifikan terhadap akses pinjaman online (Y) pada karyawan PT Hwaseung Indonesia.

3.2 Pembahasan

Hipotesis pertama dari penelitian ini menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak secara signifikan memengaruhi akses terhadap pinjaman online. Inklusi keuangan mengacu pada inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan akses publik terhadap layanan keuangan formal, termasuk produk dan layanan seperti rekening bank, pembiayaan, asuransi, dan pembayaran elektronik (novika et al., 2022). Sejalan dengan penelitian dari Mukmin, (2021) menunjukkan bahwa ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan dapat menjadi penghalang utama bagi banyak orang, yang merasa ragu untuk menggunakan layanan pinjaman online akibat kekhawatiran tentang keamanan data pribadi dan reputasi lembaga. Situasi ini sangat relevan bagi karyawan PT. Hwaseung, yang mengalami ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan, sehingga menghalangi mereka untuk memanfaatkan layanan pinjaman online meskipun akses telah tersedia. Ketidakpercayaan ini seringkali muncul dari kekhawatiran mengenai keamanan data pribadi, keandalan platform pinjaman online, serta pengalaman buruk di masa lalu yang menciptakan persepsi negatif terhadap lembaga keuangan. Dengan demikian, meskipun inklusi keuangan bertujuan untuk meningkatkan akses, ketidakpercayaan ini menjadi faktor yang menghambat pemanfaatan layanan pinjaman online yang seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepuasan pelayanan tidak memberikan pengaruh terhadap akses pinjaman online. Kepuasan layanan merujuk pada tingkat kepuasan nasabah terhadap berbagai aspek layanan yang mereka terima, seperti kemampuan customer service dalam memahami kebutuhan, memberikan solusi yang memuaskan, dan menciptakan pengalaman komunikasi yang positif (Wahyuni & Turisno, 2019). Sejalan dengan yang dilakukan oleh Setyawan & Amelia (2023) kepuasan layanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akses pinjaman online, karena banyak individu tetap mengajukan pinjaman meskipun merasa tidak puas dengan kualitas layanan. Hal ini disebabkan oleh faktor mendesak yang memerlukan akses cepat ke dana, sehingga pengalaman sebelumnya dengan layanan tidak menjadi pertimbangan utama. Meskipun demikian, kepuasan layanan tetap merupakan faktor penting dalam membangun loyalitas nasabah. Nasabah yang puas cenderung lebih merekomendasikan layanan dan melakukan transaksi lebih sering. Masalah yang terjadi pada karyawan PT Hwaseng adalah bahwa proses pengajuan pinjaman online yang terlalu rumit atau panjang dapat menurunkan kepuasan layanan. Meskipun karyawan merasa tidak puas, mereka mungkin tetap melanjutkan aplikasi karena kebutuhan mendesak akan dana. Oleh karena itu, penyedia layanan keuangan harus berupaya meningkatkan pengembangan sistem umpan balik yang efektif, dan penyediaan informasi yang jelas serta transparan mengenai aplikasi keuangan (Dharmawan et al., 2021). Akibatnya, sikap pengguna yang lebih positif terhadap aplikasi pinjaman online berkorelasi dengan meningkatnya antusiasme dalam memanfaatkan aplikasi untuk bertransaksi (Andista & Susilawaty, 2021).

Hipotesis ketiga dari penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan bunga secara signifikan mempengaruhi akses pinjaman online. Pengetahuan tentang bunga pinjaman online merujuk pada pemahaman mengenai tingkat suku bunga yang diterapkan dalam pinjaman, termasuk bagaimana bunga dihitung dan dampaknya terhadap total pembayaran selama masa pinjaman (Syahnita, 2021). Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana bunga pinjaman dihitung, tingkat suku bunga yang berlaku, dan dampaknya terhadap total pembayaran selama masa pinjaman. Pemahaman yang baik tentang bunga pinjaman online penting untuk membantu individu membuat keputusan pinjaman yang bijaksana, menghindari jebakan utang, dan mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif (Arvante, 2022). Memiliki pemahaman yang baik tentang bunga pinjaman online penting, karena membantu orang dalam membuat pilihan pinjaman yang bijaksana. dan menghindari jebakan utang. Dengan pengetahuan yang memadai, peminjam dapat membandingkan berbagai penawaran pinjaman, memahami kewajiban pembayaran, dan mengambil langkah yang sesuai dengan situasi keuangan mereka (Tua & Surahman, 2020). Selain itu, pemahaman yang baik tentang bunga juga mendorong peminjam untuk bertanya lebih banyak kepada pemberi pinjaman mengenai rincian syarat dan ketentuan, sehingga mereka tidak terjebak dalam pinjaman yang tidak menguntungkan. Dalam era digital saat ini, di mana informasi mengenai pinjaman online sangat mudah diakses, memiliki pemahaman yang kuat tentang bunga pinjaman menjadi semakin relevan. Peminjam yang teredukasi dapat memanfaatkan sumber daya online untuk membandingkan berbagai produk pinjaman dan membuat keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, edukasi mengenai bunga juga berperan dalam mengurangi risiko utang yang berlebihan, yang sering kali terjadi akibat ketidakpahaman mengenai kewajiban pembayaran. Semua Komponen ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bunga secara signifikan mempengaruhi akses terhadap pinjaman online, dan mendukung kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima.

Hipotesis keempat dari penelitian ini menyatakan bahwa penguasaan teknologi secara signifikan mempengaruhi akses pinjaman online. Penguasaan teknologi dalam konteks perusahaan pinjaman online mengacu pada kemampuan dan pemahaman individu terhadap teknologi yang digunakan oleh perusahaan tersebut (Dharmawan

et al., 2021). Ini mencakup tingkat kenyamanan dan keahlian pengguna dalam memanfaatkan alat teknologi, seperti aplikasi seluler, situs web, atau platform digital lainnya. Semakin tinggi tingkat penguasaan teknologi oleh pengguna, semakin lancar proses interaksi mereka dengan layanan pinjaman online. Hal ini pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan mereka untuk mengakses pembiayaan dari perusahaan pinjaman tersebut Wijayanto et al., (2020) Semakin tinggi tingkat penguasaan teknologi oleh pengguna, semakin lancar proses interaksi dengan layanan pinjaman online, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan mereka untuk mengakses pembiayaan dari perusahaan pinjaman tersebut (Cici, 2023; Olifiansyah, 2021). Dalam layanan keuangan digital, penguasaan teknologi menjadi faktor penting untuk perkembangan industri pinjaman online. Perusahaan pinjaman online harus memastikan bahwa aplikasi dan platform mereka mudah diakses dan digunakan oleh pengguna. Peminjam yang terampil dalam teknologi dapat dengan efisien mengeksplorasi fitur-fitur seperti perbandingan suku bunga dan pengajuan pinjaman secara online. Ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka melakukan transaksi keuangan. Sebaliknya, kurangnya penguasaan teknologi dapat menjadi penghalang bagi individu untuk mengakses pinjaman online karena rasa cemas atau ragu. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan edukasi, tutorial, dan dukungan kepada pengguna agar mereka lebih nyaman menggunakan platform digital. Dengan cara ini, partisipasi dalam layanan pinjaman online dapat meningkat, menciptakan masyarakat yang lebih teredukasi dan percaya diri dalam dunia keuangan digital. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, individu juga perlu terus memperbarui keterampilan mereka untuk memanfaatkan peluang dalam layanan keuangan digital, termasuk akses pinjaman online. Secara keseluruhan, semua faktor ini mendukung kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima: penguasaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap akses pinjaman online.

4. KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang diteliti memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap akses pinjaman online. Inklusi keuangan, yang diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, ternyata tidak memberikan dampak signifikan pada akses pinjaman online. Meskipun inklusi keuangan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat di sektor keuangan formal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pinjaman online, faktor tersebut belum menjadi pendorong utama. Selain itu, kepuasan layanan juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aksesibilitas pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun layanan yang baik penting untuk membangun loyalitas pelanggan, hal itu tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengakses pinjaman online. Sebaliknya, pengetahuan tentang bunga pinjaman terbukti berpengaruh signifikan terhadap akses pinjaman online. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai tingkat bunga, cara perhitungan bunga, serta dampaknya terhadap total kewajiban pembayaran lebih cenderung untuk memanfaatkan pinjaman online. Pengetahuan ini memberikan kepercayaan diri kepada pengguna dalam membuat keputusan yang tepat dan menghindari jebakan utang yang bisa memberatkan di kemudian hari. Edukasi mengenai bunga pinjaman menjadi faktor kunci dalam membantu calon peminjam memahami risiko dan manfaat dari berbagai penawaran pinjaman yang ada. Penguasaan teknologi juga berpengaruh signifikan terhadap akses pinjaman online. Kemampuan pengguna dalam menggunakan platform digital, seperti aplikasi atau situs web pinjaman, sangat mempengaruhi kenyamanan mereka dalam mengakses layanan keuangan ini. Peminjam yang terampil dalam teknologi akan lebih mudah menjelajahi fitur-fitur yang tersedia, seperti perbandingan suku bunga atau pengajuan pinjaman secara online, sehingga mendorong mereka untuk lebih sering memanfaatkan layanan ini. Oleh karena itu, penyedia pinjaman online perlu memastikan bahwa platform mereka ramah pengguna dan memberikan edukasi yang memadai agar pengguna dapat mengakses layanan dengan mudah dan nyaman. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah sampelnya yaitu hanya 100 responden, yang mungkin jumlah tersebut belum sepenuhnya mewakili populasi dari karyawan PT. Hwaseung Indonesia. Oleh karena itu, disarankan agar di penelitian selanjutnya mempertimbangkan jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

REFERENCES

- Abdullah, A. (2021). Analisis Pengetahuan Pinjaman Online Pada Masyarakat Surakarta. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11(2), 108. [https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11\(2\).108-114](https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11(2).108-114)
- Agusta, H. (2021). Perlindungan Data Pribadi Penerima Pinjaman Dalam Transaksi Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (Peer To Peer Lending). *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 50(4), 789. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol50.no4.2852>
- Andista, D. R., & Susilawaty, R. (2021). The Influence of Perceived Ease of Use and Risk on Interest in Using Financial Online Loan Technology. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1228–1233. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2919>
- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), 73–87. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53736>
- Cici, H. D. (2023). Menggunakan Pinjaman Online. 7(1), 141–155.
- Dharmawan, B., Yanto, M., & Vidyasari, R. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Fintech. *Account*, 8(1), 1437–1445. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3876>
- Haikal, F., & Wijayangka, C. (2021). Hubungan Literasi Keuangan Dengan Pemanfaatan Pinjaman Online Studi Pada Mahasiswa Universitas Telkom Pengguna Layanan Cicil . Co . Id Correlation of Financial Literation Between the Online Lending Study on Telkom University Students Consumers of the Cici. *E-Proceeding of Management*, 8(2), 1226–1234.

- Mas Nur Mukmin, M. M. W. I. C. (2021). Pinjaman Online: Pengetahuan, Tabungan, Asuransi, Dan Investasi Peer-To-Peer Lending: Knowledge, Saving, Insurance, and Investment. *Ekonomi*, 12, 1–7.
- MELELO, S. S. (2023). No Preseps Risiko, Dan Kepercayaan Pada Minat Masyarakat Dalam Penggunaan Aplikasi Akulaku Title. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- novika, fanny, septiavani, nike, & indra, i made. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1174–1192. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Nurhilmayah, N. (2022). Klausula Eksonerasi Pada Perjanjian Pinjaman Online. *Acta Law Journal*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.32734/alj.v1i1.10014>
- Olifiansyah, M. (2021). Legal Protection of Personal Data Theft and the Danger of Use of Online Loan Applications. *Jurnal Hukum De'rechtsstaat*, 7(2), 199–205. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200114135>
- Pardosi, R. O. A. G., & Primawardani, Y. (2020). Perlindungan Hak Pengguna Layanan Pinjaman Online dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal HAM*, 11(3), 353. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.353-368>
- Putri Purbasari Raharningtyas Marditia, & Widjaja, M. (2022). Model Pertanggungjawaban Kreditur Pinjaman Online Kepada Pemilik Kontak Seluler (Non Debitur) Atas Akses Ilegal Pada Kontak. *Majalah Hukum Nasional*, 52(2), 245–269. <http://mhn.bphn.go.id/index.php/MHN/article/view/172>
- Salsabila, D. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm di kota Kupang. *Keuangan*, 1–15.
- Salvasani, A., & Kholil, M. (2020). Penanganan Terhadap Financial Technology Peer-To-Peer lending Ilegal Melalui Otoritas Jasa Keuangan (studi Pada OJK Jakarta Pusat). *Jurnal Privat Law*, 8(2), 252. <https://doi.org/10.20961/privat.v8i2.48417>
- Setyawan, W., & Amelia, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Furniture Di Kecamatan Karang Bahagia Cikarang. 1, 385–390.
- Syahrita, R. (2021). No Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektifitas Dan Risiko Terhadap Minat Berinteraksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Title. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 6.
- Tio Waskito Erdi. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>
- Tua, R. B. M., & Surahman, A. (2020). Faktor-Faktor Pendorong Kecenderungan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Yang Mengakses Pembiayaan Dari Pinjaman Online di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1336–1359. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/641>
- Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E. (2019). Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 379–391. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i3.379-391>
- Wijayanto, H., Muhammad, A. H., & Hariyadi, D. (2020). Analisis Penyalahgunaan Data Pribadi Dalam Aplikasi Fintech Ilegal Dengan Metode Hibrid. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.30646/sinus.v18i1.433>